

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi sektor publik mengalami perkembangan dalam waktu yang begitu singkat. Saat ini telah terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktek akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga publik, seperti Lembaga pemerintahan, perusahaan milik negara/ daerah, organisasi publik non pemerintahan dan berbagai organisasi publik lainnya. Oleh karena itu, terdapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik tersebut (Suripto *dkk*, 2022)

Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai alat pertanggung jawaban kepada publik. Secara kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonprofit pemerintahan dan organisasi nonprofit non pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi non pemerintahan lainnya ( yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya) (Andarsari, 2016)

Organisasi nonlaba (nirlaba) adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari laba sedikitpun. Organisasi nonlaba (nirlaba) adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu di dalam menarik perhatian publik untuk  
suatu

tujuan tertentu dan tidak mencari keuntungan, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nonlaba selain sekolah negeri juga meliputi mesjid, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah., Organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan Kembali (Andarsari, 2016)

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35. Tapi munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi sehingga sulit untuk melaksanakannya. Efektif Per 1 Januari 2020, Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. PSAK 45 dicabut dan digantikan oleh ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Penerbitan ISAK 35 menjadikan penerapan keseluruhan SAK untuk pelaporan keuangan entitas berorientasi nonlaba menjadi jelas dengan pengecualian seperti dijelaskan dalam ISAK 35. (Andarsari, 2016)

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang bermaksud dan memiliki tujuan yang bersifat sosial keagamaan, kemanusiaan, dan didirikan dengan memperhatikan syarat-syarat formal ketentuannya dalam undang-undang. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang yayasan: “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota”. Pada yayasan terdapat pembina, pengurus, dan juga pengawas. Seperti dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2001 Pasal 48 bahwa, “Pengurus wajib membuat dan menyimpan dokumen keuangan yayasan berupa bukti pembukuan dan data pendukung administrasi keuangan. Yayasan juga memiliki kewajiban untuk mengumumkan laporan tahunan pada papan pengumuman di kantor yayasan”. Dengan demikian pengurus diwajibkan membuat laporan tahunan yang nantinya disampaikan kepada pembina perihal bagaimana keadaan keuangan dan juga perkembangan dari kegiatan yayasan. Sehingga dalam pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan akuntabilitas dan transparansi yang dapat memberikan dampak positif dalam tercapainya perkembangan pada yayasan tersebut (Azizah, 2021)

Berbagai jenis yayasan yang bergerak dalam bidang sosial diantaranya bidang keagamaan, lembaga pendidikan dan bidang sosial 4 kemanusiaan. Lembaga pendidikan sebagai salah satu contoh bidang yang terdapat dalam sektor nonlaba yang tentunya sangat membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik karena dalam perkembangannya (Warisman, 2017). Yayasan dalam lembaga pendidikan diantaranya yayasan Sekolah Dasar Swasta (SDS) Generasi Bangsa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang penulis lakukan yaitu:

1. Bagaimana pelaporan keuangan pada Yayasan SDS Generasi Bangsa Indonesia berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK ) 35, untuk periode tahun 2022.
2. Pencatatan laporan keuangan Yayasan SDS Generasi Bangsa masih mencatat secara manual

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan ISAK 35 pada Yayasan SDS Generasi Bangsa Indonesia, di tinjau dari segi unsur Pelaporan keuangan pada priode tahun 2022

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai tambahan wacana akademik di Universitas HKBP Nommensen

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Isalm Negri (IAIN) Batusangkar
- 2) Sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori- teori yang telah di peroleh di perkuliahan dan dijadikan sebagai alat dalam pembahasan.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan

informasi bagi pengurus yayasan SDS Generasi Bangsa dalam penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Organisasi Nirlaba (Nirlaba)**

##### **A. Pengertian Organisasi Nonlaba (Nirlaba)**

Organisasi nonlaba (nirlaba) berasal dari kata organisasi dan nonlaba. Organisasi berasal dari bahasa Yunani “ Organ” yang berarti “ alat “. Dalam pengertian umum, organisasi dapat dipahami sebagai alat atau wadah sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan atau sejumlah sasaran tertentu yang telah ditetapkan bersama ( Janis & Budiarso, 2017: 103).

Perencanaan organisasi sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi keadaan di masa yang akan datang. Bagi tiap-tiap jenis organisasi, sistem perencanaan berbeda-beda tergantung pada tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang mempengaruhi. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang dihadapi organisasi, maka diperlukan sistem perencanaan yang semakin kompleks dan canggih. Nonlaba adalah istilah yang biasa digunakan sebagai sesuatu yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang semata-mata tidak untuk mencari keuntungan materi. Entitas nonlaba (nirlaba) adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki sektor swasta, tujuan utamanya tidak untuk mendapatkan keuntungan. Entitas nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para

penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan kembali ( Janis & Budiarmo, 2017: 103)

Organisasi non profit adalah sebuah bisnis/usaha yang dijalankan oleh sekelompok orang dengan misi yang sama, di mana organisasi tidak mendapatkan profit atau keuntungan dari aktivitas mereka. Non profit dalam organisasi ini berarti, keuntungan atau profit dari setiap kegiatan mereka akan kembali digunakan untuk proyek atau layanan yang mereka sediakan.

### **B. Tujuan Organisasi Nonlaba (Nirlaba)**

Organisasi nonlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum dan tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi nonlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik dan rekreasi ( Rahayu, 2019: 39-40 ). Jadi, organisasi nonlaba dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan negara dengan masyarakat yang sejahtera. Karena tidak berorientasi pada keuntungan.

### **C. Karakteristik Organisasi Nonlaba (Nirlaba)**

Organisasi nirlaba memiliki karakteristik dan sifat diantaranya :

(1) melalui sumberdaya yang diperoleh dari sumbangan yang tidak mengharapkan imbalan.

(2) menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan memupuk laba, walaupun ada laba, maka tidak pernah dibagikan kepada pendiri/pemilik entitas.

(3) kepemilikan tidak dapat dijual, dialihkan, ditebus kembali, dan

(4) kepemilikan tidak mencerminkan proporsi pembagian sumberdaya saat likuidasi.

## **2.2 Yayasan**

### **A. Pengertian Yayasan**

Secara umum, yayasan cenderung diartikan sebagai suatu bentuk badan hukum yang memiliki maksud dengan tujuan yang memiliki berbagai sifat, seperti bersifat sosial, bersifat kemanusiaan, serta bersifat keagamaan. Yayasan didirikan dengan sangat teliti dan memperhatikan dengan jeli mengenai semua persyaratan formal yang dikeluarkan langsung melalui undang-undang yang berlaku di Indonesia. Di negara Indonesia sendiri, undang-undang yang mengatur tentang yayasan diatur dalam Undang-undang dengan Nomor 28 Tahun 2004. Undang-undang tersebut berisi mengenai adanya perubahan dalam undang-undang sebelumnya, yakni Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 yang berisi tentang Yayasan (Azizah, 2021)

Yayasan merupakan sebuah badan hukum yang mana tujuan dari badan hukum tersebut adalah untuk sebuah tujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Lembaga ini didirikan dengan persyaratan yang telah diatur dan keberadaannya telah diakui oleh masyarakat dan Negara. Di Indonesia dibangunnya sebuah yayasan diatur dalam UU nomor 28 tahun 2004 serta kini telah diperbarui yaitu pada UU nomor 16 tahun 2001, pada uu nomor 28 tahun 2004 dan juga uu nomor 16 tahun 2001 tidak hanya berupa aturan semata namun juga bersifat memaksa.

Menurut Achmad Ichsani, yayasan itu tidak memiliki kelompok, hal ini dikarenakan sebagian harta kekayaan sebuah yayasan terpisah dengan harta yang



dimiliki oleh pembuatnya, sebagian harta yang telah disumbangkan untuk yayasan akan menjadi kekayaan yayasan dan digunakan untuk memajukan bidang sosial, keagamaan dan lainnya.

Pengertian yayasan menurut Poerwadarminta sendiri dibedakan menjadi dua pengertian. Berikut ini kedua pengertian yayasan menurut pendapat Poerwadarminta. Sebuah badan yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan usaha paling maksimal dalam keperluan seperti sekolah dan lain sebagainya atau dapat diambil kesimpulan bahwa yayasan merupakan sebuah badan hukum yang sudah memiliki modal, namun belum memiliki anggota yang dapat mengisi yayasan tersebut. Bangunan atau gedung yang dibangun dan didirikan untuk maksud mulia tertentu, bangunan atau gedung tersebut dapat dimisalkan sebagai bangunan rumah sakit, sekolah, tempat kerja, dan lain sebagainya).

## **B. Struktur dan Bagan Organisasi Yayasan**

Struktur organisasi yayasan merupakan susunan komponen atau unit kerja dalam organisasi yang memiliki ketergantungan untuk menunjukkan adanya pembagian tugas sebagaimana fungsi dan kegiatan yang berbeda untuk di koordinasikan bersama. Sebagai badan hukum yang resmi, tentunya yayasan memiliki dasar hukum yang kuat dan telah diatur dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2008. Yayasan di sini sebenarnya tidak memiliki anggota atau pemegang saham seperti PT atau semacamnya, akan tetapi digerakkan oleh organ-organ yayasan baik pengawas, Pembina dan jajaran staff pengurus sebagai pelaksana harian.

### **C. Laporan Keuangan Yayasan**

Suatu lembaga/organisasi/perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan mencatat transaksi keuangan secara sistematis. Pencatatan yang dilakukan akan diringkas menjadi suatu laporan keuangan. Laporan ini dapat dibuat setiap saat, di mana pihak-pihak yang terkait menginginkannya, dapat dibuat dalam bulanan, triwulan, semesteran dan satu tahun atau satu periode akuntansi sesuai dengan kebijakan yayasan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Kegiatan pencatatan dan pengolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang – ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu.

Laporan keuangan yang utama terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Oleh karena itu, yayasan juga membutuhkan standar akuntansi untuk membuat Laporan Keuangan yang sesuai. Standar laporan keuangan terdiri dari PSAP, SAK ETAP dan PSAK.

### **D. Bentuk Pengelolaan Keuangan pada Lembaga Yayasan**

Proses akuntansi keuangan melalui penggunaan komputerisasi program (software) dan sarana perangkat keras (hardware) merupakan suatu keharusan agar pengendalian keuangan yayasan lembaga pendidikan tinggi dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, dan mudah menemukan jika terjadi suatu kesalahan dan cepat dilakukan koreksi. Ketidacermatan di dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku

atau keterlambatan dalam menyusun laporan tahun keuangan yayasan berakibat terjadinya konsekuensi hukum.

Audit laporan keuangan yayasan harus dilakukan untuk memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan wajar dan benar, memiliki bukti-bukti yang cukup sebagai dasar penyusunan laporan audit. Laporan keuangan yang diaudit meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas dan lainnya. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi paling krusial yang mengendalikan seluruh aktivitas finansial suatu badan usaha/yayasan. Banyak pengelola yayasan lembaga pendidikan yang belum menyadari pentingnya laporan keuangan bagi usaha mereka. Sebagai pengelola yayasan, terlalu bergantung pada penasihat finansial seperti akuntan tanpa mengedukasi diri sendiri bukanlah hal yang baik. Meskipun tidak memiliki latar belakang akuntansi, pengelola yayasan wajib untuk mengetahui fungsi serta manfaat laporan keuangan bagi usaha mereka. Laporan aktivitas akan menunjukkan hasil akhir finansial yayasan lembaga pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Pada umumnya, laporan ini akan menentukan tingkat risiko yayasan dalam berinvestasi, kenaikan atau penurunan pendapatan dan beban usaha, dan surplus atau deficit. Dengan demikian pengelola yayasan dapat mengetahui berapa banyak uang yang tersisa untuk mengembangkan bisnis pendidikan tinggi tersebut. Laporan posisi keuangan akan menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan aset neto pada saat tertentu, apakah ada kenaikan atau penurunan di aset neto tersebut dan untuk menganalisa kekuatan finansial yayasan. Jumlahnya akan selalu berubah sesuai dengan aktivitas finansial yang dilakukan. Laporan arus kas

menghubungkan laporan posisi keuangan dengan laporan laba rugi serta mengukur aliran kas sesuai kebijakan yayasan. Laporan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi bertujuan untuk menunjukkan kondisi kas dari operasional sehari-hari entitas (naik atau turun). Arus kas dari investasi mengukur investasi perusahaan dengan tujuan untuk memproduksi laba di masa depan. Arus kas dari aktivitas pendanaan melihat setiap aliran dana yang keluar dan masuk ke perusahaan yang melibatkan pemilik perusahaan atau kreditur. Dengan laporan arus kas, pemilik usaha dapat mengetahui apakah dananya cukup untuk menutupi aktivitas sehari-hari entitas, membayar gaji dan utang tepat waktu, membayar dividen, dan menunjukkan darimana adanya modal tambahan.

### **2.3 Konsep Laporan Keuangan Menurut ISAK 35**

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (with restrictions) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (without restrictions), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik

dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Interpreasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang telah disajikan seperti berikut:

1. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas

nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam sendiri.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba

2. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.

3. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak

mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai:

(a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta

(b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

Ruang lingkup dari ISAK 35 ini meliputi:

a) Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.

b) Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (SAK ETAP).

c) Interpretasi ini diterapkan secara khusus untuk penyajian laporan keuangan.

Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik :

1. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan

2. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Selanjutnya terkait dengan interpretasi didalam ISAK 35 adalah:

a) Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan serta persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.

b) Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas tersebut untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (with restrictions) atau tidak adanya pembatasan (without restrictions) oleh pemberi sumber daya.

c) Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

d) Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Adapun beberapa factor yang harus dipertimbangkan.

1. Apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika berorientasi nonlaba tanpa menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut.

3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau tebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

## **2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut ISAK 35**

### **2.4.1 Laporan Posisi Keuangan**

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

a. Aset Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas (IAI, 2011). Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan diantaranya:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- 5) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang



6) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa

b. Liabilitas Klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas atau kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian liabilitas atau kewajiban adalah:

1) Utang 2) Pendapatan Diterima Dimuka

3) Utang Lainnya

4) Utang Jangka Panjang

c. Aset Neto Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

1) Aset Neto Tanpa Pembatasan (without restrictions), adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.

2) Aset Neto Dengan Pembatasan (with restrictions). ialah menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan 6 aset neto terikat temporer menjadi aset

neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain lain.

### Laporan Posisi Keuangan

<b>ENTITAS XYZ</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)</b>	
<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>ASET</b>	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas	xxxx
Piutang bunga	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx
Aset lancar lain	<u>xxxx</u>
<b>Total Aset Lancar</b>	<u>xxxx</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Properti Investasi	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx
Aset tetap	<u>xxxx</u>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<u>xxxx</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u>xxxx</u>
<b>LIABILITAS</b>	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Pendapatan diterima di muka	xxxx
Utang jangka pendek	<u>xxxx</u>
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<u>xxxx</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Utang jangka panjang	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	<u>xxxx</u>
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<u>xxxx</u>
<b>Total Liabilitas</b>	<u>xxxx</u>
<b>ASET NETO</b>	
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions)</i>	
<i>dari pemberi sumber daya</i>	
Surplus akumulasian	xxxx
Penghasilan komprehensif lain	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari</i>	

<b>Total Aset Neto</b>	XXXX == XXXX ==
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	XXXX

### 2.4.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba rugi atau rugi neto

<b>ENTITAS XYZ</b>	
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun</b>	
<b>yang berakhir pada 31 Desember 20X2</b>	
<b>TANPA PEMBATAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan	XXX
Jasa Layanan	XXX
Penghasilan investasi jangka pendek	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXX
Lain-lain	XXX

<b>Total pendapatan</b>	<b>XXX</b>
<b>Beban</b>	
Gaji, upah	XXX
Jasa dan profesional	XXXX
Depresiasi	XXXX
Bunga	XXXX
Lain-lain	XXXX
<b>Total Beban</b>	<b>XXXX</b>
Kerugian akibat kebakaran	<u>XXXX</u>
<b>Total Beban</b>	<u>XXXX</u>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<u>XXXX</u>
	— —
<b>DENGAN PEMBATAHAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	<b>— —</b>
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan	XXXX
Penghasilan investasi jangka Panjang	XXXX
<b>Total Pendapatan</b>	<b>XXXX</b>
<b>Beban</b>	
Kerugian akibat kebakaran <b>Surplus (Defisit)</b>	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<u>XXXX</u>

### 2.4.3 Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

ENTITAS XYZ	
Laporan Perubahan Aset Netp	
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
	20X2
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAHAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	<u>XXXX</u>
<b>Saldo akhir</b>	<u>XXXX</u>

<b><i>Penghasilan Komprehensif Lain</i></b>	
Saldo awal	xxxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>xxxx</u>
<b>Saldo akhir</b>	<u>xxxx</u>
<b>Total</b>	<u>xxxx</u>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo Awal	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	<u>xxxx</u>
<b>Saldo Akhir</b>	<u>xxxx</u>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<u>xxxx</u>
_____	_____

#### 2.4.4 Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam:

- Aktivitas Operasi adalah penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- Aktivitas Pendanaan adalah penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

<b>ENTITAS XYZ</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)</b>	
20X2	20X2
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari sumbangan	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx

Bunga yang diterima	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	<u>xxxx</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx
Pembelian investasi	<u>(xxxx )</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx )</u>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk :</i>	
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	xxxx
Investasi bangunan	<u>xxxx</u>
	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>	
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(xxxx )</u>
	<u>(xxxx )</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx )</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u>xxxx</u>

### 2.4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

ENTITAS XYZ	
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
20X2	20X1

<b>ASET</b>	
<b><i>Aset Lancar</i></b>	
Kas dan setara kas	XXXX
Piutang bunga	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX
Aset lancar lain	<u>XXXX</u>
<b><i>Total Aset Lancar</i></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b><i>Aset Tidak Lancar</i></b>	
Properti Investasi	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX
Aset tetap	<u>XXXX</u>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>LIABILITAS</b>	
<b><i>Liabilitas Jangka Pendek</i></b>	
Pendapatan diterima di muka	XXXX
Utang jangka pendek	<u>XXXX</u>
<b><i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b><i>Liabilitas Jangka Panjang</i></b>	
Utang jangka panjang	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	<u>XXXX</u>
<b><i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i></b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b><u>XXXX</u></b>
<b>ASET NETO</b>	
<b><i>Tanpa pembatasan (without restrictions)</i></b>	
<b><i>dari pemberi sumber daya</i></b>	
Surplus akumulasian	XXXX
Penghasilan komprehensif lain	XXXX
<b><i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari</i></b>	
	<u>XXXX</u>
<b>Total Aset Neto</b>	<b><u>XXXX</u></b>
	<b>==</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>XXXX</b>

## 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan acuan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan merupakan salah satu data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, dapat kita lihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

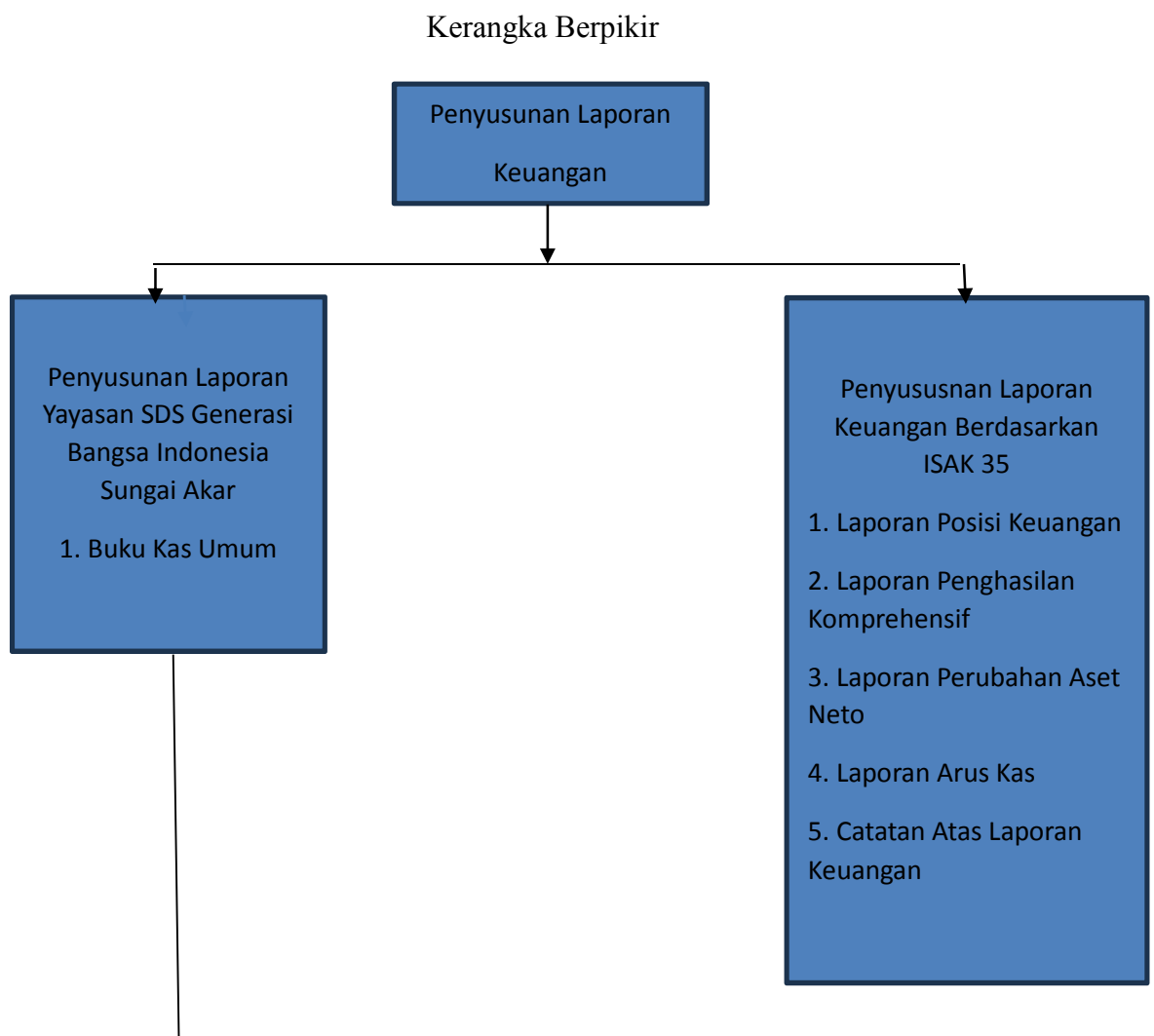
No	Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alvin Diansyah Putra Lumbu	Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Lolowau Resort 14 Nias	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Dasar Pencatatan yang diterapkan digereja BNKP Lolowau adalah menggunakan basis kas. Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan berupa buku kas dan belum membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35
2	Zega, Fondielnawati	Penerapan ISAK No. 35 tentang laporan keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Khusus pada Gereja Katolik stasi Santo Petrus Kawala Bekala Medan )	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Laporan keungan stasi St. Petrus hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35. Stasi St.Petrus belum merancang prosedur pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35.
3	Ridick Christian Poluakan	Analisis implementasi ISAK NO.35 pada laporan keuangan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado (YPK-KM) belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK NO.35)
4	Sitha Amelia Anjani, Risma Wira Bharata	Analisis penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan organisasi	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif.	Yayasan Hati gembira Indonesia telah menerapkan standar akuntansi yang meliputi ISAK 35 yang terdiri dari laporan keuangan, laporan penghasilan konverensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan

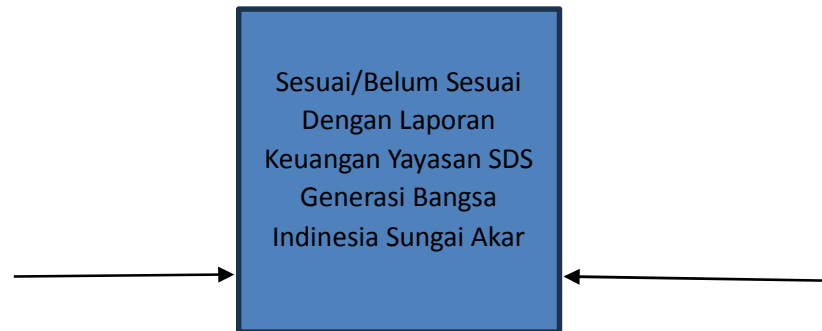


		nonlaba pada Yayasan Hati gembira Indonesia (Happy hearts Indonesia)		atas laporan keuangan.
--	--	--	--	------------------------

## 2.6 Kerangka Berpikir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka berpikir seperti pada Gambar 2.1





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**Sumber :** Disusun Oleh Penulis

Penyusunan Laporan Keuangan artinya membuat Laporan Keuangan berdasarkan transaksi pada perusahaan. Penyusunan Laporan Keuangan berbeda antara perusahaan yang berorientasi pada laba dengan perusahaan yang tidak berorientasi pada laba, contohnya pada Yayasan, Penyusunan Laporan Keuangan pada yayasan sehendaknya mempendomi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang terdiri dari, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kemudian dibandingkanlah dengan penerapan penyusunan laporan keuangan pada Yayasan SDS Generasi Bangsa Indonesia, yang hanya menggunakan Buku kas umum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Yayasan SDS Generasi Bangsa Indonesia belum sesuai dengan Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35. Oleh sebab itu penelitian ini akan membahas bagaimana transaksi-transaksi buku kas yang ada dalam buku kas umum yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan menurut ISAK35.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan SDS Generasi Bangsa, yang bertempat di JL.Lintas Timur KM. 261, Desa Sungai Akar, Kec.Batang Gansal, Kab.Indragiri Hulu, Prov.RIAU.29355.

Waktu penulis melakukan Penelitian mulai bulan Juni sampai Agustus 2023.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Sumber Data yang dilakukan penulis menggunakan data sekunder yang penulis ambil berupa Laporan Keuangan Yayasan SDS.Generasi Bangsa.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Obserfasi atanu pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian di Yayasan SDS.Generasi Bangsa melalui pengamatan dan pengindraan.

## **2. Kuestioner (Kuesioner/Angket)**

Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada orang lain yang berperan sebagai responden agar dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.

## **3. Interview (Wawancara)**

Penulis melakukan wawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan pengurus Yayasan SDS.Generasi Bangsa.

## **4. Document (Dokumentasi)**

Pada saat melakukan penelitian penulis melakukan catatan peristiwa melalui kegiatan dokumentasi seperti surat,catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya, sebagai bentuk tanggung jawab melakukan penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ketentuan laporan keuangan organisasi nonlaba yang telah di atur dalam interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) 35. Tahap-tahap teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. mengumpulkan bukti transaksi Yayasan SDS.Generasi Bangsa, yaitu mengumpulkan bukti transaksi dengan dukumentasi.
2. menyusun laporan keuangan Yayasan SDS.Generasi Bangsa, dengan siklus akuntansi berupa Surat Pertanggung Jawaban (SPJ).
3. Menyusun laporan keuangan Yayasan SDS.Generasi Bangsa dengan siklus organisasi nonlaba yang terdapat pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yaitu membuat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan, dan catatan laporan keuangan.

4. menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada laporan keuangan Yayasan SDS.Generasi Bangsa.

